

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU DAN KEAKTIFAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI UPT SPF SDN BAWAKARAENG II

Ati Rahmah¹, Muh. Yahya², Elpisah³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Patempo, Makasar, Indonesia.

Email; atirahmah7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis; 1) pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II. 2) pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II. 3) pengaruh kemampuan komunikasi guru dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II. Jenis Penelitian menggunakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II sebanyak 41 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak atau *Probability Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V yang berada di UPT SPF SDN Bawakaraeng II sebanyak 41 siswa sebagai responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh kemampuan Komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II diperoleh nilai p (Sig.) sebesar 0,001. 2) Terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II diperoleh nilai p (Sig.) sebesar 0,003. 3) Terdapat pengaruh kemampuan komunikasi guru dan keaktifan siswa secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II diperoleh nilai p (Sig.) sebesar 0,002.

Kata Kunci: Pengaruh Kemampuan, Komunikasi Guru, Prestasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi guru dan keaktifan siswa dalam hal ini guru sebagai pihak yang berperan secara langsung harus mampu memberikan komunikasi guru yang bagus. Komunikasi guru bisa dan keaktifan siswa sebagai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, demi meraih hasil belajar yang terbaik guru disarankan untuk melatih pribadinya dengan melakukan komunikasi yang menjadi cara belajar agar menjadi aktif

(Napitupulu, 2020). Pada hakikatnya guru merupakan komunikator, serta sistem pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas adalah proses komunikasi.

Keaktifan siswa sangat diperlukan untuk terciptanya pembelajaran yang interaktif, aktif dan hasil belajar yang maksimal. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana dengan sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan

mengemukakan gagasan. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi maupun fisik.

Efektif dalam penyampaian informasi atau pengetahuan baru kepada orang lain ialah dengan melalui komunikasi. Namun demikian banyak orang yang belum bisa ataupun belum mempunyai kemampuan komunikasi yang bagus untuk melakukan interaksi dengan sesama manusia. Komunikasi mempunyai peran yang penting dalam pendidikan untuk menyampaikan materi pelajaran ataupun pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa (Serviana & Yahya, 2016). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran membutuhkan komunikasi yang baik. Apabila komunikasi yang baik telah dibangun antara guru dengan siswa maka tidaklah mengherankan jika keberhasilan pembelajaran dapat tercapai, meskipun kesuksesan dalam suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh komunikasi. Akan tetapi, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara seorang guru dapat membangun keaktifan belajar siswa

dalam pembelajaran sehingga siswa bisa mendapatkan pengalaman yang lebih dalam proses pembelajaran tersebut.

Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas, namun dalam praktek komunikasi tersebut banyak sekali halangan serta hambatan yang akan ditemui dalam komunikasi antara pendidik, peserta didik ataupun lingkungan sekitar dimana komunikasi tersebut terjadi (Napitupulu, 2020). Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang terdapat pada diri seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pencapaian keberhasilan proses pembelajaran bisa tercapai jika dalam pembelajaran tersebut tidak hanya guru yang harus aktif dalam pembelajaran tersebut, namun siswa juga diwajibkan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu supaya guru dan murid bisa aktif didalam pembelajaran di kelas maka dibutuhkan komunikasi yang selaras di antara keduanya.

Komunikasi merupakan sebuah kunci yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tanpa komunikasi yang baik

guru tidak mungkin menyampaikan materi pelajaran atau pesan yang akan diberikan kepada siswa secara baik, dari kemampuan komunikasi yang baik tersebut akan timbul interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berlangsungnya komunikasi yang terjadi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak pada keaktifan siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran (Firdawati & Hidayat, 2018). Jika kemampuan dalam berkomunikasi seorang guru dan keaktifan siswa tersebut kurang baik maka seorang guru akan mengalami keulitan dalam melakukan komunikasi dengan siswa

Keterlibatan guru dan murid dalam proses belajar mengajar secara langsung akan menghasilkan pemahaman yang dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah yang ditemukan oleh murid dalam pembelajaran tersebut. Maka, keterlibatan atau keaktifan peserta didik sangatlah penting pada saat berlangsungnya pembelajaran. Apabila peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran maka pengetahuan baru yang peserta didik

dapatkan juga semakin banyak. Oleh karena itu, ketika pembelajaran berlangsung tugas seorang siswa tidak hanya mendengarkan materi yang dijelaskan ataupun disampaikan oleh guru akan tetapi siswa diharuskan ikut aktif didalamnya agar bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan pengetahuan yang lebih banyak (Lumban Siantar, 2022). Oleh karena itu, ketika pembelajaran berlangsung guru diharuskan mampu membentuk suasana pembelajaran yang memberikan dampak keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Komunikasi guru bisa dan keaktifan siswa sebagai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, demi meraih hasil belajar yang terbaik guru disarankan untuk melatih pribadinya dengan melakukan komunikasi yang menjadi cara belajar agar menjadi aktif. Pada hakikatnya guru merupakan komunikator, serta sistem pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas adalah proses komunikasi.

Keaktifan siswa sangat diperlukan untuk terciptanya pembelajaran yang interaktif, aktif dan

hasil belajar yang maksimal. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana dengan sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Keaktifan siswa ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi maupun fisik.

Menurut Gagne prestasi belajar merupakan terwujudnya konsepsi, yakni bagian yang akan diberikan kepada stimulus yang tersedia di lingkungan, yang menyajikan skema terstruktur guna pembauran stimulus baru lalu memutuskan hubungan di antara bagian skema. Skema perlu penyesuaian yang akan beralih sewaktu pertumbuhan kognitif manusia (Serviana & Yahya, 2016).

Terkait dengan fenomena yang terjadi di Kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II bahwa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas latihan pada mata pelajaran IPS, karena kurangnya kemampuan komunikasi guru dengan siswa dan keaktifan siswa, namun masalah di dalam pembelajaran yang dihadapi yaitu siswa kurang aktif saat

pembelajaran sedang berlangsung, dan siswa hanya diam ketika ada kesempatan untuk bertanya. Pada saat guru sedang memberikan tugas latihan, banyak diantara siswa yang tidak mengumpulkan tugas latihan tersebut sehingga siswa mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh kemampuan Komunikasi guru dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Komunikasi Guru

Kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu. Menurut Onong Uchjana dalam Serviana & Yahya, (2016) “komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu”.

Menurut Hovland dalam Firdawati & Hidayat, (2018),

komunikasi adalah proses perubahan perilaku orang lain. Komunikasi bukan sekedar tukar menukar pikiran serta pendapat saja akan tetapi kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata Latin *Communicatio* dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama. Artinya sama makna. Dalam arti kata komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena komunikasi tidak hanya informatif (agar orang lain mengerti dan tahu), tetapi juga persuasif (agar orang lain bersedia menerima suatu keyakinan untuk melakukan suatu perbuatan) (Napitupulu, 2020).

Pengertian komunikasi tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan terjadinya komunikasi. Komponen - komponen tersebut adalah:

a. Komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi). Komunikator yang dimaksud adalah guru.

- b. Pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan).
- c. Media (saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan)
- d. Komunikan (orang yang menerima pesan). Komunikan yang dimaksud adalah siswa.
- e. Efek (dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan. Dampak bisa positif atau diterima, bisa negative atau ditolak) (Kusumawati, 2017).

Kerangka seperti ini, guru yang menjadi kuncinya. Sebab, tanpa menafikan peran signifikan pihak lain seperti kepala sekolah, karyawan, maupun pihak lainnya proses pembelajaran hanya akan berlangsung lebih optimal manakala guru memiliki kapasitas dan kualitas diri yang memadai. Guru dengan kapasitas dan kualitas yang tidak memadai akan menjadikan pembelajaran berlangsung dalam suasana menjenuhkan dan siswa tidak mendapatkan hal - hal yang baru (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) yang bermanfaat. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan

komunikasi guru adalah kemampuan penyampaian informasi maupun opini dalam belajar, tidak hanya penyampaian materi pelajaran, pengarahan serta memberikan motivasi yang dilakukan guru (komunikator) kepada siswa (komunikan) sehingga terjadi komunikasi feed-back (efektif) atau timbal balik.

B. Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Sriyono dalam (Serviana & Yahya, 2016) , aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa

merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran (Napitupulu, 2020). Dua aktivitas (psikis maupun fisik) tersebut memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya, karena keduanya merupakan satu kesatuan. J. Peaget, pakar psikologi asal Swiss

berpendapat “ seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri” (Firdawati & Hidayat, 2018). Aktivitas fisik maupun non fisik (psikis) yang ditunjukkan siswa saat proses pembelajaran haruslah kegiatan yang bersifat positif, artinya segala kegiatan yang dapat memberikan dampak baik terhadap proses pembelajaran serta dapat dipertanggungjawabkan. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah segala kegiatan yang melibatkan fisik maupun non fisik (mental) yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang bernilai positif serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga berdampak baik pada proses pembelajaran. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan pada diri seseorang terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri

individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).

1) Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah.

2) Aspek Psikhis (Psikologi)

Menurut Sardiman A.M, sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya. Semakin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka



akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu.

- b) Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik.
- c) Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja.
- d) Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan fantasi ini, maka

dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.

- e) Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah: menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.
- f) Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan



kemampuan untuk memahami sesuatu.

g) Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.

h) Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama.

b. Faktor Eksternal

Adapun yang termasuk faktor eksternal sebagai berikut:

1) Keadaan Keluarga

Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan

ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

3) Media Pembelajaran

Sekolah yang cukup memiliki media diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara guru dalam menggunakan media

tersebut, akan menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar.

4) Motivasi Sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.¹⁴

C. Prestasi Belajar Siswa

Pengertian prestasi belajar adalah setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada dirinya. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Menurut Arif Gunarso dalam Istirani dan Inten pulungan (2017:244) menyatakan “Prestasi belajar adalah usaha maksimal

yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”.

Selanjutnya menurut Winkel dalam Hamdani (2011:138) menyatakan “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh guru setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Menurut mulyasah dalam Istirani dan Inten pulungan (2017:36) menyatakan “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya usaha sadar yang dialakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dari diri dalam siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar

siswa. Menurut Muliayasa dan Istirani dan Intan pulungan (2017:39) menyatakan “Bahwa faktor –faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat di kelompokkan menjadi empat, yaitu bahan materi yang dipelajari, lingkungan faktor instrumental, kondisi peserta didik”.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa.

a. Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara psikologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukan. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang yang dapat dibedakan menjadi dua macam

yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani terutama pada panca indra, sedangkan faktor psikologis berasal dari dalam diri seseorang, seperti intelegensi, minat dan sikap.

- 1) Intelegensi merupakan satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi tinggi rendahnya prestasi belajar.
- 2) Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu, oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.
- 3) Sikap adalah adalah gejala internal yang berdimensi efektif, berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relatif tetapi terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.



4) Waktu dan kesempatan, waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nasional. Faktor sosial yang menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor nonsosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II. Waktu

penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex-post facto* digunakan untuk menerangkan hubungan sebab akibat antar peubah tanpa adanya manipulasi atau perlakuan terhadap peubah. Peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara: (1) kemampuan komunikasi guru, (2) keaktifan siswa, (3) hasil belajar.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah maksud peneliti dalam mendefinisikan setiap variable yang digunakan dalam tahap penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah kemampuan komunikasi guru (X1), keaktifan siswa (X2). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2014). Pada penelitian

ini terdapat variabel satu variabel dependen yaitu hasil belajar siswa (Y).

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan analisis data hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis tersebut. Dalam hal ini dilakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial berdasarkan data yang diperoleh dari kelas Kelas Va dan Kelas Vb di UPT SPF SDN

Bawakaraeng II. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh yang meliputi: (1) gambaran kemampuan komunikasi guru. (2) gambaran keaktifan siswa dan (3) gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II. Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian.

Statistik deskriptif data kemampuan komunikasi guru secara keseluruhan yang merupakan gabungan kelas Va, Kelas Vb ditampilkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Kemampuan Komunikasi Guru

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel	41
Skor Ideal	19
Skor Maksimum	76
Skor minimum	51
Rentang	25
Rata-rata	63,15
Standar Deviasi	6,41
Variansi	41,03

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan komunikasi guru diperoleh sebesar 63,15 dengan standar deviasi sebesar 6,41.

Kategori kemampuan komunikasi guru di tampilkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kategori Kemampuan Komunikasi Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	63 - 76	Sangak Baik	22	53,66
2	49 - 62	Baik	19	46,34



3	35 – 48	Kurang Baik	0	0
4	19 – 34	Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah			41	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru yang diperoleh kemampuan komunikasi guru sangat baik sebanyak 22 responden (53,66%), baik sebanyak 19 responden (46,34%).

Statistik deskriptif data prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang merupakan gabungan kelas Va, dan Kelas Vb ditampilkan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Siswa

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel	41
Skor Maksimum	91
Skor minimum	72
Rentang	19
Rata-rata	82,73
Standar Deviasi	4,77
Variansi	22,75

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas Va, dan Kelas Vb diperoleh sebesar 82,73 dengan standar deviasi sebesar 4,77.

Kategori prestasi belajar siswa kelas Va, dan Kelas Vb di tampilkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6 Kategori Prestasi Belajar Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Tinggi	4	9,76
2	80 – 89	Tinggi	26	63,41
3	65 – 79	Sedang	11	26,83
4	55 – 64	Rendah	0	0
5	0 – 54	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			41	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa Va, dan Kelas Vb yang diperoleh prestasi belajar siswa sangat tinggi sebanyak 4 responden (9,76%), tinggi sebanyak 26 responden (63,41%) dan sedang sebanyak 11 responden (26,83%)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai statistik deskriptif kemampuan komunikasi guru bahwa nilai rata-rata kemampuan komunikasi guru diperoleh sebesar 63,15 dengan standar deviasi sebesar 6,41. Kemudian kategori

kemampuan komunikasi guru yang diperoleh kemampuan komunikasi guru sangat baik sebanyak 22 responden (53,66%), baik sebanyak 19 responden (46,34%).

Sedangkan statistik deskriptif prestasi belajar siswa diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas VIIIA, dan Kelas VIIIB diperoleh sebesar 82,73 dengan standar deviasi sebesar 4,77. Kemudian kategori prestasi belajar siswa VIIIA, dan Kelas VIIIB yang diperoleh prestasi belajar siswa sangat tinggi sebanyak 4 responden (9,76%), tinggi sebanyak 26 responden (63,41%) dan sedang sebanyak 11 responden (26,83%).

Hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh kemampuan komunikasi guru (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai p (Sig.) = 0,001. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan komunikasi guru (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pengaruh kemampuan komunikasi guru dengan siswa dan komunikasi siswa dengan siswa (tiga arah), merupakan variabel yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sehingga semakin intensif komunikasi guru dengan siswa, dan komunikasi siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin buruk atau rendah komunikasi guru dengan siswa,

dan komunikasi siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar, maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II. Hal tersebut karena pada dasarnya prestasi belajar siswa itu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja melainkan faktor eksternal yang salah satunya adalah komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan komunikasi siswa dengan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kemampuan Komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II diperoleh nilai p (Sig.) sebesar 0,001.
2. Terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II diperoleh nilai p (Sig.) sebesar 0,003.
3. Terdapat pengaruh kemampuan komunikasi guru dan keaktifan siswa secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata



pelajaran IPS Kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II diperoleh nilai p (Sig.) sebesar 0,002.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan kepada Guru Untuk meningkatkan Kemampuan berkomunikasi dan mampu memberikan stimulus kepada siswa agar siswa menjadi lebih aktif lagi dalam belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.
2. Pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan permasalahan yang sama disarankan untuk dapat memilih subjek penelitian dengan karakteristik yang berbeda dan dapat meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi guru dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat semakin mengembangkan ilmu pengetahuan.
3. Diharapkan kepada siswa dapat terus meningkatkan prestasi belajarnya melalui komunikasi yang baik dengan guru dan

keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N. (2017). Pengaruh kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 1-13.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Garudhawaca.
- Firdawati, I., & Hidayat, W. (2018). Hubungan antara keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMK. *Visipena*, 9(1), 151-158.
- Firmansyah, H., & Putri, A. E. (2021). *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar dan Teori)*. Penerbit Lakeisha.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19. Edisi Kelima Semarang: Bandan Penerbitan Universitas Diponegoro*.
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME). *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 104-113.

- LAMANDAY, L. (2016). *Efektivitas Kombinasi Pendekatan Open-ended dan Pendekatan Saintifik Model Koperatif dalam Pembelajaran Matematika pada Kelas VII SMPN di Kota Tual*. Pascasarjana.
- Lumban Siantar, M. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Komunikasi Guru Terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar di SMK Negeri 1 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Napitupulu, J. M. (2020). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di Sma Negeri 12 Kota Jambi*. UNIVERSITAS JAMBI.
- No, U.-U. (20 C.E.). *Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Samsudin, M. D. I. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Model Observasi Lapangan (OUTDOOR STUDY) dan Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa IPS SMA Negeri 3 Probolinggo*. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(2), 261-276.
- Saputra, H. (2013). *Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 017 Kota Samarinda*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Sari, S., & Hendro, O. (2017). *Pengaruh Kreativitas, Komunikasi, dan Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMP Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Palembang*. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 74-87.
- Serviana, Y., & Yahya, M. (2016). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Keaktifan Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Muhammadiyah 01 Sambi Kabupaten Boyolali Tahun 2015/2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*